

## PENGARUH KONTEN BERBAGI PADA AKUN TIKTOK@WILLIESALIM TERHADAP GAYA HIDUP ANAK GENERASI ALFA

Dian Intan Khairiah \*<sup>1</sup>

Livia Agustin <sup>2</sup>

Nazwa Mirza Sabrina <sup>3</sup>

Siti Nabila Indah <sup>4</sup>

Vivi Pratiwi <sup>5</sup>

Ari Metalin Ika Puspita <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail : [nabelapuetri@gmail.com](mailto:nabelapuetri@gmail.com)

### Abstrak

Generasi Alpha adalah teknologi digital dan media sosial yang membantu terjadi dalam sejarah manusia. Mereka adalah generasi pertama yang sepenuhnya terlahir di abad ke-21 dan tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan terdidik secara teknologi. Generasi Alpha diharapkan akan membentuk dan membuat kemampuan. Mental pengemis adalah kondisi yang membuat seorang merasa dan berpikiran bahwa selalu kekurangan dan gak terkucupi dalam hal finansial. Generasi alfa tumbuh di era teknologi sering terjangkau penyakit ini akibat media sosial terutama tiktok. Mereka tidak suka bekerja keras dan selalu mencari cara untuk memperkaya diri dengan meminta-minta. Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain. Dampak adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positif. Pengaruh preferensi dan pilihan gaya hidup pada Generasi Alpha adalah konten yang membantukan dan membantukan kemampuan dan pilihan gaya hidup anak-anak Generasi Alpha. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh preferensi dan pilihan gaya hidup pada anak generasi alfa, untuk mengetahui sejauh mana paparan konten tiktok @WilleSalim berkontribusi pada pembentukan identitas dan ekspresi sosial pada anak generasi alfa, dan untuk mengetahui peran orang tua generasi alfa dalam mengawasi penggunaan media sosial terutama tiktok agar terhindar dari konten yang sensitive. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan observasi.

**Kata Kunci:** Generasi Alpha, Dampak, Teknologi, Media Sosial, dan Metode

### Abstract

Generation Alpha is digital technology and social media that helped occur in human history. They are the first generation to be fully born in the 21st century and grew up in a rich, technologically educated environment. The Alpha Generation is expected to shape and create capabilities. A beggar's mentality is a condition that makes a person feel and think that he is always lacking and not covered financially. The alpha generation growing up in the technological era often contracts this disease due to social media, especially Tiktok. They don't like working hard and always look for ways to fulfill their needs by begging. Negative impact is a strong influence that brings negative consequences. Impact is the desire to persuade, convince, influence or make an impression on others. Impact is a bad influence that is greater than a positive impact. The influence of preferences and lifestyle choices on Generation Alpha is content that helps and assists the abilities and lifestyle choices of Generation Alpha children. The aim of this research is to determine the influence of preferences and lifestyle choices on alpha generation children, to determine the extent to which exposure to @WilleSalim's tiktok content contributes to the formation of identity and social expression in alpha generation children, and to determine the role of alpha generation parents in supervising usage. social media, especially TikTok, to avoid sensitive content. This research uses qualitative methods by making observations.

**Keywords:** Alpha Generation, Impact, Technology, Social Media, and Methods

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat ramah dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Ini tercermin dari prestasi Indonesia dalam Laporan World Giving Index (WGI) yang dirilis Charities Aid Foundation (CAF) pada Juni 2021, di mana Indonesia menempati peringkat pertama sebagai negara paling dermawan di dunia. Pada data tersebut menunjukkan bahwa 8 dari 10 orang di Indonesia menyumbangkan uangnya pada tahun 2020. Selain itu, masyarakat Indonesia juga aktif dalam menjadi donatur dan penggalang dana, terbukti dengan Kitabisa.com yang mencatat lebih dari 3 juta donatur berdonasi melalui aplikasi KitaBisa serta membantu lebih dari 36.000 gerakan galang dana sosial (Ika, 2021).

Dalam era digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi alfa yang lahir di tengah kemajuan teknologi informasi. Media sosial memiliki peran sebagai wadah bagi masyarakat Indonesia untuk terlibat dalam gerakan berbagi, terutama pada masa pandemi covid-19. Media sosial menyajikan beragam jenis konten salah satunya konten berbagi. Konten ini berisi tentang pemberian sesuatu (barang atau uang) kepada orang lain yang lebih membutuhkan, hal ini sering mengundang empati dari para penonton. Psikolog Meity Arianty menyatakan bahwa konten dengan tema berbagi lebih mudah diterima oleh masyarakat Indonesia karena karakter mereka yang murah hati dan senang berbagi (Febriani, 2021).

Selama masa pandemi, banyak konten kreator dan influencer yang membuat konten tentang berbagi. Contoh dari Andrew Dinata, seorang seleb TikTok, yang membuat konten berbagi dengan membelikan kebutuhan sehari-hari bagi seorang tukang parkir yang sudah tua dan memberikan dukungan konsisten kepada mereka yang membutuhkan (Febriani, 2021). Konten berbagi banyak tersebar di berbagai platform media sosial, termasuk TikTok. TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang populer, telah memungkinkan penggunaannya untuk berbagi konten secara luas dan instan.

Salah satu konten kreator yang memiliki tema konten berbagi adalah @WillieSalim. Willie Salim memiliki followers 24 juta pengikut pada akun tiktoknya ini sering membagikan konten dengan berbagi uang dirumahnya dan berbagi handphone. Generasi alfa, yang lahir antara tahun 2010 hingga pertengahan 2020-an, tumbuh dalam lingkungan yang sangat terhubung dengan teknologi. Mereka memiliki akses tak terbatas ke berbagai platform media sosial, termasuk TikTok. Willie Salim, sebagai salah satu kreator TikTok yang memiliki banyak pengikut, memiliki potensi besar untuk memengaruhi gaya hidup dan pandangan dunia anak-anak generasi alfa. Tujuan Penelitian.

## KAJIAN TEORI

### Media Sosial

Media sosial adalah sebuah platform yang digunakan untuk komunikasi pada era 5.0. Untuk pengaksesannya diperlukan internet dan handphone, tanpa adanya hal tersebut komunikasi virtual ini tidak dapat berjalan dengan baik. Pada media sosial, diri menempatkan sebagai pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Jadi bersosial berarti cognition (pengenalan), komunikasi (communication), dan kerjasama (co-operation) (Nasrullah, 2015).

Setelah kehadiran internet di kehidupan, memunculkan banyak aplikasi yang dibuat untuk mempermudah komunikasi seperti media sosial. Secara umum kegunaan internet adalah untuk menghubungkan jaringan komputer diseluruh dunia dan disimpan melalui server. Jika server pada pusat ada kerusakan, maka yang terdampak seluruh dunia dan membuat ketidakstabilan.

### Konten

Konten adalah sebuah bahan yang akan disajikan pengguna ke dalam media sosial. Konten bisa berbentuk teks, gambar, grafis, video, audio, dokumen, laporan, dan lain-lain. Di era sekarang, konten

sudah menjadi makanan sehari-hari bagi para pengguna karena hampir 24/7 pengguna menggunakan hp untuk melihat segala hal di internet.

Konten memiliki fungsi dan manfaat yang beragam, tergantung pada apa yang sering dicari oleh pengguna. Konten menjadi ide bisnis untuk para pemilik toko untuk mengenalkan produknya dengan live, pamflet, dan iklan. Pada hal akademis, konten membantu siswa untuk memvisualisasikan pelajaran yang dipelajari. Manfaat bagi pemerintah juga ada, yaitu untuk menyampaikan informasi kepada publik seperti kebijakan baru, peraturan, dan penelitian, agar ada transparansi antar 2 belah pihak

### **Gaya Hidup**

Menurut masyarakat modern, gaya hidup adalah sikap, nilai-nilai, kekayaan, serta posisi sosial seseorang dalam pertemanan. Secara singkatnya *personal branding* dan cara pandang orang lain terhadap kebiasaan diri sendiri. Cara pandang orang lain terhadap diri sendiri adalah cerminan bagaimana orang melihat dan menilai konteks sosial kita, hal ini memengaruhi status sosial dalam masyarakat.

Gaya hidup ditinjau melalui beberapa aspek. Pertama, pengeluaran kita terhadap pembelian belanja baik online maupun offline. Ketika kita membeli barang dengan jumlah yang relatif besar orang akan berpandangan bahwa kita boros. Kedua, aktivitas sosial yang anda posting di konten media sosial. Saat komunikasi virtual kita tidak dapat melihat wajah secara langsung namun melihat akun media sosial, apa yang sering kita posting membuat cara pandang orang melihat hobi apa yang anda sukai. Oleh sebab itu kita perlu branding juga dalam media sosial. Keempat, pola pikir terhadap bagaimana kita menyelesaikan masalah. Bagaimana anda menanggapi isu-isu sosial, apakah bijaksana atau terbawa emosi dan lain-lain. Terakhir, intraksi atau cara kita komunikasi. Ketika kita merespon orang lain ekspresi apa yang kita gunakan dapat mencerminkan bagaimana watak kamu, apakah *extrovert* atau *introvert*.

### **Generasi Alfa**

Generasi Alpha adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang lahir dari tahun 2010 hingga diperkirakan akan berakhir pada tahun 2025. Mereka adalah generasi pertama yang sepenuhnya terlahir di abad ke-21 dan tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan teknologi digital dan media sosial. Generasi ini diharapkan akan menjadi yang paling terkoneksi, paling terdidik secara teknologi, dan secara global paling kaya dalam sejarah manusia. Mereka dibesarkan dengan tablet dan smartphone, membuat mereka sangat akrab dengan layar sentuh dan aplikasi sejak usia dini.

Dalam konteks pendidikan dan pekerjaan, Generasi Alpha mungkin akan mengalami cara belajar dan bekerja yang sangat berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Pendidikan akan lebih dipersonalisasi, menggunakan alat bantu digital, dan mungkin lebih banyak terjadi secara online. Di tempat kerja, mereka diharapkan untuk memiliki keterampilan seperti pemecahan masalah kompleks, pemikiran kritis, dan adaptasi dengan teknologi yang terus berkembang. Generasi Alpha juga diperkirakan akan lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, karena mereka tumbuh di era di mana informasi tentang tantangan global mudah diakses dan dibagikan.

### **Penelitian terdahulu**

1. Sandra yunita, dkk, 2021, dengan judul "Implementasi Penggunaan Teknologi oleh Orang Tua sesuai Pendidikan Karakter Moral untuk Anak Usia Dini". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif dan negatif teknologi, cara orang tua mendidik karakter di era digital, peran orang tua terhadap teknologi digital, dan implementasi teknologi digital yang tepat untuk

anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memiliki dua implikasi, yakni dampak positif dan negatif.

2. M. kis, dkk, 2024, dengan judul “Analisis Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja: A Systematic Literature Review”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel yang berkaitan dengan berbagai dampak penggunaan aplikasi Tiktok di kalangan remaja dalam rentang usia 13 –22 tahun serta mengidentifikasi lebih dalam dampak penggunaan aplikasi tiktok. Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis 18 jurnal, tesis/skripsi yang berkaitan dengan kata kunci penggunaan aplikasi tiktok. jurnal, tesis/skripsi tersebut diambil dari penelitian dampak penggunaan aplikasi tiktok yang sudah ada sebelumnya dalam rentang tahun 2017 hingga 2023 dan disaring sesuai dengan kategori yang dituju.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Preferensi dan Pilihan Gaya Hidup Pada Anak Generasi Alfa**

Pada konten yang dilakukan oleh seorang konten creator @Willie Salim memang memberikan dampak yang positif yaitu dapat mengajarkan kita untuk saling berbagi sesuatu kepada yang membutuhkan, meskipun kita kurang mengetahui kebenaran yang ada di balik konten tersebut. Hanya saja, jika dilihat dari viewer konten tersebut khususnya pada generasi Alfa, mereka seperti mempercayai tentang kebenaran konten berbagi yang dilakukan Willi Salim dan menganggap serius hal tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan beragam komentar yang tercantum di dalam setiap konten yang dia unggah di dalam media sosialnya.

Willy Salim, seorang pengusaha muda Indonesia dan influencer terkenal, memiliki akun TikTok dengan jutaan pengikut. Konten-konten yang seringkali mencerminkan gaya hidup boros, seperti membeli barang-barang branded, makan di restoran mewah, dan berlibur ke lokasi-lokasi eksotik, mungkin bisa mempengaruhi selera dan pilihan gaya hidup anak-anak Generasi Alfa yang ada. Konten TikTok Willy Salim dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap selera dan pilihan gaya hidup anak-anak generasi Alfa. Orang tua mempunyai peran penting dalam membantu anak-anak mereka menggunakan media sosial dengan bijak dan mengembangkan nilai-nilai positif.

### **Sejauh mana paparan konten TikTok @WillieSalim berkontribusi pada pembentukan identitas diri dan ekspresi sosial anak Generasi Alfa**

Konten yang menampilkan gaya hidup dan prestasi Willy Salim yang inspiratif dapat memotivasi anak-anak Generasi Alfa untuk mengejar impian dan ambisinya. Konten ini dapat mendorong Anda untuk bekerja keras, kreatif, dan pantang menyerah untuk mencapai tujuan. Willie Salim dikenal dengan kontennya yang kreatif dan menghibur. Hal ini dapat mendorong anak-anak Gen Alpha untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dan inovatif melalui platform media sosial seperti TikTok. Konten TikTok @WillieSalim mendorong interaksi dan komunikasi di antara para pengikutnya. Hal ini membantu anak-anak Gen Alpha mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial, terutama di era digital.

Konten-konten Willy Salim yang berfokus pada gaya hidup boros dan konsumeris mungkin bisa mendorong anak-anak Gen Alpha menjadi materialistis. Mereka mungkin merasa perlu memiliki barang bermerek dan menjalani gaya hidup mewah agar bisa bahagia. Hal ini dapat menimbulkan perbandingan sosial dan perasaan tidak puas terhadap diri sendiri. Konten TikTok @WillieSalim hanya menampilkan aspek positif dari kehidupan Willie Salim. Anak Generasi Alfa mungkin belum mengetahui aspek kehidupan lain yang tidak muncul di media sosial. Hal ini dapat menyebabkan distorsi terhadap kenyataan dan mendorong Anda untuk meniru perilaku negatif. Konten TikTok Willie Salim yang menarik dan menghibur mampu membuat anak-anak Gen Alpha ketagihan dan menghabiskan waktu berlebihan di media sosial. Hal ini dapat berdampak langsung pada aktivitas penting lainnya seperti belajar, bermain, dan bersosialisasi.

## Peran Orang Tua Generasi Alfa Dalam Mengawasi Penggunaan Media Social Anak Terutama Tiktok Agar Terhindar Dari Konten Sensitive

Orang tua Generasi Alfa berperan penting dalam memantau penggunaan media sosial oleh anak-anaknya, khususnya TikTok, untuk menghindari konten sensitif. Berikut yang bisa dilakukan orang tua:

1. Komunikasi dan Keterbukaan:

Jalin komunikasi terbuka dengan anak, Dorong anak Anda untuk bercerita tentang apa yang mereka lihat dan pelajari di media sosial, tunjukkan rasa ingin tahu dan dengarkan baik-baik, menjelaskan kepada anak-anak berbagai jenis konten sensitif yang mungkin mereka temui di media sosial, dan menekankan pentingnya privasi di media sosial.

2. Pendidikan dan Pemberdayaan:

Mengajarkan Penggunaan Media Sosial yang Bertanggung Jawab, mendidik anak-anak tentang cara menggunakan media sosial dengan aman dan bijaksana, dan tekankan pentingnya bersikap sopan, menghormati orang lain, dan menghindari penindasan maya.

3. Memberikan teladan yang baik:

Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya, gunakan media sosial secara bertanggung jawab dan hindari konten sensitif di depan anak-anak.

4. Bergabunglah dengan Komunitas Orang Tua :

Bergabunglah dengan Komunitas Orang Tua Online atau Offline untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam memantau penggunaan media sosial anak Anda.

Oleh sebab itu diperlukan peran orang tua dalam pengawasan penggunaan handphone dan media sosial anak. Memberikan arahan dan membantu anak tentang memahami nilai-nilai sosial seperti bekerja keras, tanggung jawab dan menghargai hasil dari usaha mereka sendiri, dengan hal ini orang tua dapat membantu mencegah pola pikir yang mengandalkan meminta-minta. Hal ini penting diterapkan pada orang tua zaman sekarang, jangan hanya memberi anak handphone agar anteng saja namun tidak embatsi konten yang dilihat oleh anak.

## KESIMPULAN

Dalam mengeksplorasi dampak konten berbagai dari akun TikTok @Wilie Salim terdapat gaya hidup anak-anak generasi Alfa. Terungkaplah betapa signifikannya peran media sosial dalam membentuk pola pikir dan perilaku mereka. Melalui dari analisis yang mendalam ini diharapkan kita dapat lebih peka terhadap arus informasi yang diterapkan oleh generasi muda serta mendorong kesadaran akan pentingnya mendukung konten yang memberikan nilai positif bagi perkembangan mereka, bahwa kesempatan ini untuk memandu mereka menuju pilihan yang sehat dan berdaya dampak semakin penting di era di digital ini Mari kita bersama-sama menciptakan lingkungannya mendukung pertumbuhan positif anak sebagai generasi Alfa.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus, Ahmad. 2016. Bahaya Mental Pengemis. Diakses dari <https://bogor-today.com/2016/03/21/bahaya-mental-pengemis/#%3A~%3Atext%3DMENTAL%20pengemis%20berbeda%20dengan%20pengemis%20Cselal%20khawatir%20dengan%20masa%20depan>

Efendi, N. A. (2014). Faktor Penyebab Bermain Game online dan Dampak Negatif Bagi Pelajar [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Firdaus, Hikmawan. 2022. 5 Tanda Seseorang Memiliki Mental Pengemis, Jangan Sampai Kita Miliki.

Diakses dari <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2022/09/17/130056/5-tanda-seseorang-memiliki-mental-pengemis-jangan-sampai-kita-miliki>

- Ira, Laili. 2023. Mengenal TikTok, Aplikasi Media Sosial yang Populer di Dunia. Diakses dari <https://bisnis.tempo.co/read/1800546/mengenal-tiktok-aplikasi-media-sosial-yang-populer-di-dunia> Jemadu, L. (2018) 5 Dampak Negatif, suara.com
- Mahardika, Rahmad. 2023. ANALISIS RESEPSI GENERASI Z TERHADAP KONTEN BERBAGI PADA AKUN TIKTOK @IBEN\_MA Nur, Annisa. 2021. *5 Ciri Mental Pengemis yang Sering Tidak Disadari Ada pada Diri Kita*. Diakses dari <https://www.idntimes.com/life/inspiration/annisa-nur-fitriani-1/mental-pengemis-yang-tidak-disadari-ada-pada-kita-c1c2>
- Winarso, Bambang. 2021. Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-fiturnya?. Diakses dari <https://dailysocial.id/post/apa-itu-tik-tok/> 2023. Mengenal Generasi Alpha: Ciri-ciri dan Perbedaannya dengan Generasi Z. Diakses dari <https://kumparan.com/pengetahuan-umum/mengenal-generasi-alpha-ciri-ciri-dan-perbedaannya-dengan-generasi-z-20fyMqjT8rm/full>
- <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/67/60>
- <https://counselia.faiunwir.ac.id/index.php/cs/article/view/90/83>